

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah ajaran yang komprehensif yang mengakui hak individu dan hak kolektif masyarakat yang secara bersamaan. Sistem Ekonomi Syariah mengakui adanya perbedaan pendapatan dan kekayaan pada setiap orang dengan syarat bahwa perbedaan tersebut diakibatkan karena setiap orang mempunyai perbedaan keterampilan, inisiatif, usaha, dan resiko. Namun perbedaan itu tidak boleh menimbulkan kesenjangan yang terlalu dalam antara yang kaya dengan yang miskin sebab hal itu tidak sesuai dengan syariah islam yang menekankan sumber-sumber daya bukan saja karena karunia Allah SWT melainkan juga merupakan amanah. oleh karena itu tidak ada alasan untuk mengkonsentrasikan sumber daya di tangan segelintir orang.⁸²

Kurangnya program yang efektif untuk meminimalisir kesenjangan sosial yang terjadi jika tidak diantisipasi maka akan mengakibatkan kehancuran. Syariah Islam sangat menekankan adanya suatu distribusi kekayaan dan pendapatan yang merata seperti yang tercantum dalam surat Al- Hasyr yang artinya ”supaya harta itu jangan hanya beredar diantara orang- orang kaya saja diantara kamu.....”. Salah satu cara yang dituntut oleh Syariah Islam atas kewajiban *finansial* kolektif perekonomian umat islam adalah pemberdayaan dana zakat.

⁸² Merza Gamal WWW. Mail – aechive. com / ekonomi-syari’ah @yahoogroups. com / msg 00270. html – 25k.

Secara teknik zakat adalah kewajiban *financial* seorang muslim untuk membayarkan sebagian kekayaan bersihnya yang telah melebihi nishab.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang lima⁸³. Bahkan Merupakan rukun kemasyarakatan yang paling nampak diantara semua rukun-rukun islam sebab didalam zakat terdapat hak orang banyak.⁸⁴ Islam menjadikan zakat untuk memastikan keseimbangan pendapatan di masyarakat sehingga zakat dapat diupayakan sebagai instrumen redistribusi *Income*⁸⁵ yang bisa memungkinkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan.⁸⁶

Zakat merupakan Ibadah sosial yang secara filosofis bertujuan mengurangi jurang (*gap*) antara yang kaya dan yang miskin, supaya harta tidak hanya beredar dikalangan orang kaya tetapi juga ada pemerataan keadilan bagi yang tidak beruntung. Zakat juga meliputi bidang moral dan ekonomi.

Dalam bidang moral zakat mengikis habis ketamakan dan keserakahan sikaya. Dalam bidang ekonomi zakat mencegah penumpukan kekayaan dalam tangan segelintir orang dan memungkinkan kekayaan untuk disebarakan sebelum terkumpul dan sangat berbahaya di tangan para pemiliknya.⁸⁷

⁸³ Wahbah Al- Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997) cetakan ke 3,, hlm.89

⁸⁴ Ahmad Muhammad Al- Assal dan Fathi Ahmad Abdul Katim, *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), hlm.99

⁸⁵ Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. (Jakarta : Kencana Prenada media Group, 2006) cet. 1. hlm.xi

⁸⁶ Didin Hafiduddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta : Gema Insani, 2005), hlm.51

⁸⁷ M.A. Manan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Dana Bakti Prima Yasa, 1997), hlm.256

Tujuan zakat adalah untuk meningkatkan standar hidup kaum *dhuafa* dengan memberikan hak mereka untuk memiliki apa yang berhak mereka miliki dari yang kaya. Supaya tujuan zakat tercapai maka untuk penyalurannya bukan saja untuk kebutuhan konsumsi karena penyaluran dana zakat secara konsumtif terbukti kurang mampu meningkatkan perekonomian penerima zakat secara permanen, justru pola tersebut secara tidak sadar malah menjadikan para penerima zakat sebagai “peminta- minta tahunan”. namun pola konsumsi dapat dilaksanakan untuk pemberian beasiswa atau untuk *dhuafa* yang lanjut usia.

Dengan demikian pada pelaksanaan yang lebih mutakhir saat ini dana zakat dikembangkan dengan pola distribusi zakat secara produktif.⁸⁸

Pola distribusi produktif disalurkan dalam bentuk pemberian modal usaha, alat kerja dengan disertai upaya pemberdayaan seperti pemberian keterampilan usaha, penyuluhan pendampingan dan pembinaan hal itu dimaksudkan untuk menciptakan kemandirian kepada kaum *dhuafa* dalam mengatasi permasalahan ekonominya dan memberikan kesadaran tentang pentingnya bekerja, karena bekerja merupakan ibadah sebagaimana firman Allah dalam surat al- Jumua ayat 10 berikut ini⁸⁹:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

⁸⁸ Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, op cit hal 146

⁸⁹ Departement Agama RI. *Alquran dan terjemahnya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media,2005) hal 554

terkumpul dapat berdayaguna dalam upaya mengangkat perekonomian umat secara lebih permanen.⁹¹

Dengan program terpadu ini Zakat Center memposisikan mustahik bukan lagi sebagai objek tetapi sebagai subjek jadi mustahik mengkaji sendiri masalah ekonomi yang terjadi pada mereka sehingga akan menemukan akar permasalahannya. Melalui program ini mustahik diupayakan untuk memanfaatkan dana zakat melalui usaha yang lebih produktif sehingga diharapkan akan mampu meningkatkan produktivitas yang berdampak terhadap peningkatan pendapatannya. Produktivitas mustahik yang meningkat memberikan kontribusi yang penting pada pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi mustahik yang lebih permanen. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif dengan produktivitas mustahik.

Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif yang dilaksanakan Zakat Center Thoriqotul Jannah menjadi hal yang menarik bagi penulis untuk diteliti. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti mengenai pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif terhadap produktivitas mustahik.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah terdapat tiga tahapan yaitu :

1. Identifikasi Masalah
 - a. Wilayah Kajian

⁹¹ “*Project Proposal Penyaluran Zakat , Infak Shodaqah dan Wakaf Produktif Program Pemberdayaan Wirausaha Mikro bagi Dhuafa (Bina Muslim Mandiri)*, op cit hal.1

Artinya : "Apabila salat telah dilaksanakan , maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah Banyak agar kamu beruntung (Al-Jumuah :10)

Dengan semangat bekerja untuk beribadah dalam diri mustahik akan tumbuh sikap yang konsekwen dalam bentuk perilaku yang selalu mengarah pada cara kerja yang efisien (hemat energi) selalu berinovasi dan mendayagunakan potensi kreativitas yang dimilikinya, sikap seperti ini merupakan modal dasar untuk selalu berorientasi kepada nilai- nilai produktif. Perilaku kerja efisien maksudnya selalu berorientasi kepada produktivitas kerja. yaitu membuat perbandingan jumlah keluaran (*performance*) dengan energi (waktu, tenaga) yang dikeluarkan⁹⁰

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah salah satu faktor peningkatan produktivitas

Zakat Center Thoriqotul Jannah adalah salah satu Lembaga Zakat yang menerapkan distribusi produktif yang disertai pemberdayaan kaum *dhuafa*. pola pemberdayaan yang diterapkan yaitu dengan pemberian modal usaha, alat kerja, diklat wirausaha, pendampingan dan pembinaan. pola distribusi tersebut dinamakan Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif atau disingkat P2EP. Dengan program ini diharapkan dana zakat infak dan shodaqah serta wakaf yang

⁹⁰ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Gema Insani: Jakarta, 2002) hal 129

Penelitian ini termasuk ke dalam wilayah kajian Fiqih Zakat tentang pemberdayaan mustahik.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan empirik, dengan menggunakan penelitian asosiatif⁹² yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel Jenis Masalah

c. Jenis Masalah

Masalah yang ada dalam penelitian ini adalah mengenai pendayagunaan dana zakat melalui usaha pemberdayaan ekonomi produktif yang berimplikasi terhadap produktivitas mustahik dalam meningkatkan pendapatannya.

2. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai, pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif yang dilaksanakan Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon terhadap Produktivitas mustahik

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana implementasi program pemberdayaan ekonomi produktif yang dilaksanakan Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon?
- b. Apa yang menjadi indikator peningkatan produktivitas mustahik?
- c. Apakah terdapat pengaruh positif dari Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif terhadap produktivitas mustahik

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004) cetakan ke 6, hlm.6

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi program pemberdayaan ekonomi produktif yang dilaksanakan Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon
2. Untuk mengetahui indikator peningkatan produktivitas mustahik
3. Untuk mengetahui pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi produktif terhadap produktivitas mustahik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan kajian-kajian mengenai ilmu ekonomi islam, khususnya mengenai perkembangan manajemen zakat modern dan kepentingannya bagi pertumbuhan perekonomian umat.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi pengetahuan tentang pendayagunaan dana zakat melalui pemberdayaan mustahik oleh Lembaga Amil Zakat sebagai pengembalian amanah dari *muzzaki* dalam menghimpun, menyalurkan, menjaga, dan mengelola dana Zakat untuk diberikan kepada mustahik. Sekaligus menjadi solusi bagi Lembaga Amil Zakat dalam pendayagunaan dana zakat yang lebih produktif supaya dapat bermanfaat bagi pemulihan ekonomi umat

3. Kegunaan Akademik

Penelitian ini merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di STAIN Cirebon. Khususnya prodi EPI Jurusan Syari'ah sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi lebih lanjut bagi para peneliti dimasa mendatang

E. Variabel Penelitian dan Paradigma Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya⁹³

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu :

Variabel Independen (X) = "Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif"

Variabel dependen (Y) = "Produktivitas Mustahik"

2. Paradigma Penelitian

Dari variabel independen dan dependen dapat ditentukan Paradigma penelitian⁹⁴ yaitu sebagai berikut :



⁹³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis, op.cit.*, hal 32

⁹⁴ Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan ditentukan yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis yang akan digunakan....lihat sugiono hal 36

F. Kerangka Pemikiran

Zakat bisa menjadi sumber dana tetap yang potensial yang dapat di manfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup umat manusia, terutama golongan fakir miskin, sehingga mereka bisa hidup layak secara mandiri, tanpa menggantungkan nasibnya atas belas kasihan orang lain.⁹⁵

Adapun untuk pendayagunaan dana zakat, bentuk inovasi distribusi dapat dikategorikan dalam empat bentuk yaitu:⁹⁶

1. Distribusi bersifat 'konsumtif tradisional', yaitu zakat dibagi kan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin atau zakat mal yang dibagikan kepada korban bencana alam.
2. Distribusi bersifat 'konsumtif kreatif', yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk barang konsumtif misalnya alat- alat sekolah atau beasiswa.
3. Distribusi bersifat 'produktif tradisional', dimana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, alat cukur, dan lain sebagainya.
4. Distribusi bersifat 'produktif kreatif', yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.

⁹⁵ Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1996), hal. 241

⁹⁶ Arif mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, op cit hal 147

Adapun Pola pelaksanaan pendayagunaan dana zakat menurut UU No 38 tahun 1998 tentang Pengelolaan Zakat adalah sebagai berikut⁹⁷

1. Melaksanakan Studi kelayakan.
2. Menetapkan jenis usaha produktif.
3. Melakukan bimbingan dan penyuluhan.
4. Melakukan pemantauan, pengendalian, dan pengawasan.
5. Mengadakan evaluasi.
6. Membuat laporan.

Pendayagunaan dana zakat akan optimal untuk mengatasi permasalahan kemiskinan apabila lembaga zakat bersama-sama kaum *dhuafa* merumuskan konsep untuk mengkaji kemiskinan yang dialami kaum *dhuafa*. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan pemberdayaan ekonomi produktif, maksudnya kaum *dhuafa* tidak hanya diberikan modal usaha, alat kerja semata tetapi disertai juga dengan pemberian keterampilan usaha, pendampingan dan pembinaan. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara zakat dan pemberdayaan ekonomi *dhuafa*.

Pemberdayaan adalah upaya agar memiliki kekuatan atau kemampuan untuk melakukan usaha⁹⁸

Hubungan antara zakat dan pemberdayaan masyarakat *dhuafa* harus memperhatikan apakah orang fakir-miskin yang diberi zakat itu dengan sendirinya akan terentaskan dari kemiskinan, oleh karena itu perlu diidentifikasi

⁹⁷ Departement Agama RI, UU No.38 Tahun 1998 Tentang Pengelolaan Zakat hal.

⁹⁸ Puwadarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), cetakan ke 2 hal 115

problematika kemiskinan, dan apakah bantuan zakat akan mampu memberdayakan para penerima zakat sehingga mereka menjadi tidak menerima zakat lagi, bahkan bisa menjadi pemberi zakat.

Dengan upaya pemberdayaan maka akan timbul sikap mental kaum dhuafa untuk keluar dari permasalahan ekonomi yang dialaminya dengan mengembangkan jiwa produktif.

Oleh karena itu dalam pola distribusi produktif mustahik diarahkan pada perkembangan kepribadian yang produktif seperti yang dilaksanakan oleh Zakat Center melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif. Dalam program tersebut mustahik mendapat bantuan berupa modal usaha, diklat wirausaha, bantuan alat kerja, pendampingan dan pembinaan. Dengan bantuan tersebut diharapkan kelayakan produksi dapat tercapai.

Produksi adalah suatu proses untuk menghasilkan sesuatu (barang) sedangkan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu disebut produktivitas.⁹⁹

Sumber- sumber utama peningkatan produktivitas adalah penggunaan persediaan modal (capital stock) yang lebih besar dan lebih baik.¹⁰⁰

Untuk melakukan proses produksi terdapat beberapa faktor produksi diantaranya :¹⁰¹

1. Faktor produksi tenaga kerja
2. Faktor produksi bahan baku dan bahan penolong

⁹⁹ *Ibid*

¹⁰⁰ Christopher pass, dkk. *Kamus Lengkap Ekonomi*, diterjemahkan oleh Tumpal Rumapea dan Posman Sihombing, (Jakarta: Erlangga, 1994), hal 528

¹⁰¹ Adiwarmarman Azwar Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : III T Indonesia, 2002) hal.81

3. Faktor produksi modal

Program pemberdayaan ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh Zakat Center diberikan dalam bentuk pemenuhan faktor- faktor produksi yang diperlukan oleh mustahik yaitu :

1. Pemberian bantuan modal usaha untuk memenuhi faktor produksi modal, bahan baku atau bahan penolong. Dana zakat yang diberikan oleh zakat center disesuaikan dengan kebutuhan mustahik.
2. Pembinaan mustahik untuk memenuhi faktor produksi tenaga kerja yang siap menghadapi persaingan usaha.
3. Bantuan alat kerja untuk membantu dalam proses produksi

Mengingat produktivitas adalah rasio antara *output* dan *input* maka dengan terpenuhinya faktor-faktor produksi (input produksi) tersebut maka *output* produksi akan meningkat yang berimplikasi kepada peningkatan produktivitas mustahik.

Untuk lebih jelasnya di gambarkan dalam bentuk kurva fungsi produksi sebagai berikut :

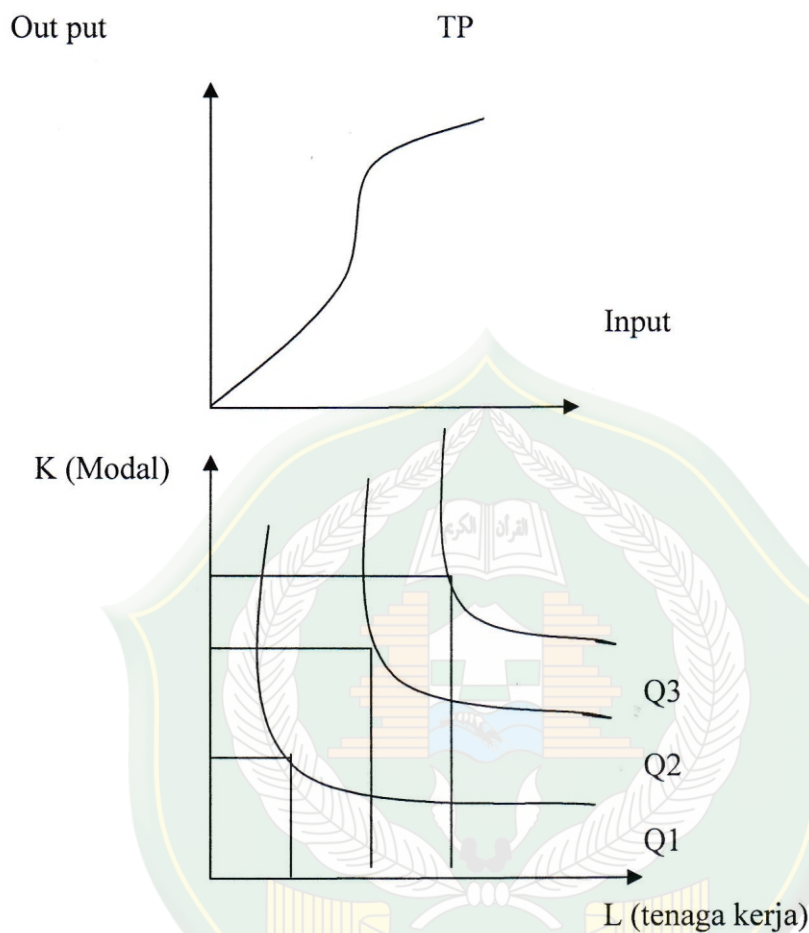
$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Out Put}}{\text{Input}}$$

Out Put : Keluaran yang dihasilkan

Input : Masukan dalam bentuk faktor- faktor produksi

Gambar 1

Kurva Fungsi Produksi



Pada gambar diatas input modal digambarkan pada sumbu vertikal (K) sedangkan *input* tenaga kerja digambarkan pada sumbu horizontal (L) titik- titik kombinasi *input* K dan L yang menghasilkan tingkat output yang sama sehingga membentuk kurva isoquant (*iso*= sama, *quant*= kuantitatif *output*) pada gambar 1

dipetakan tiga buah kurva *isoquant* yaitu Q1, Q2, Q3. semakin kurva *isoquant* menjauhi titik 0, maka jumlah *input* dan *output* semakin besar.¹⁰²

Dari kurva tersebut dapat diartikan semakin bertambahnya faktor produksi berupa modal dan tenaga kerja maka produksi mustahik semakin bertambah dengan kualitas yang lebih baik sehingga produktivitas mustahik akan mengalami peningkatan.

Dengan demikian terdapat pengaruh positif dari Program Pemberdayaan Ekonomi Produktif terhadap produktivitas mustahik.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian¹⁰³. Jadi berdasarkan rumusan masalah penelitian maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah

” Terdapat Pengaruh positif dari program pemberdayaan ekonomi produktif terhadap produktivitas mustahik”

¹⁰² Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Edisi ke 3, hal. 104

¹⁰³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis, op.cit.*, hal 51